



Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi Digital untuk Guru-Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Kotabaru

Fatchul Mu'in, Nanik Mariani, dan Nasrullah

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
muin_sihyar@yahoo.com

Abstrak: Memberikan pelatihan untuk mengenalkan literasi digital kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP dan memberikan peningkatan strategi dalam penerapan literasi digital ke guru mata pelajaran bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Kotabaru merupakan tujuan dari kegiatan ini. Kegiatan ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan pengenalan dan pelatihan. Pendekatan pengenalan ceramah dan diskusi tentang konsep literasi digital pada guru-guru mata pelajaran bahasa Inggris dan mengenalkan berbagai Sarana Digital untuk membantu para guru dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sedangkan pendekatan pelatihan meliputi praktik dalam menerapkan literasi digital untuk pembelajaran bahasa Inggris dan pelatihan menggunakan berbagai sarana digital secara efektif dalam pembelajaran. Hasil dari kegiatan yang melibatkan 30 orang guru di kabupaten Kotabaru ini berupa: 1) meningkatnya keterampilan dalam mengajar karena bertambahnya wawasan tentang literasi digital, 2) bertambahnya strategi guru dalam mengajarkan bahasa Inggris secara *online*, dan 3) meningkatnya minat dan kemampuan siswa SMP pada mata pelajaran bahasa Inggris sehingga suasana belajar melalui *online class* lebih bervariasi dan menyenangkan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Literasi Digital; Pelatihan

Abstract: *Providing training to introduce digital literacy to English subject teachers at the junior high school level and provide improved strategies in the application of digital literacy to English teachers at the junior high school level in Kotabaru Regency is the purpose of this activity. This activity used two approaches, namely the introduction and training approach. The introductory approach used lectures and discussions on the concept of digital literacy in English subject teachers and introduced various digital tools to help teachers in learning English. Meanwhile, the training approach includes practice in applying digital literacy for learning English and training using various digital tools effectively in learning. The results of this activity that involved 30 teachers in Kotabaru district were: 1) the increasing of the skills in teaching due to increased insight into digital literacy, 2) the increasing of teacher strategies in teaching English online, and 3) the increasing of interest and ability of junior high school students in following the English subjects so that the atmosphere of learning through online classes is more varied and fun.*

Keywords: Digital Literacy; English; Training

© 2021 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 19 November 2020 Accepted : 31 Agustus 2021 Published : 31 Agustus 2021

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i3.2579>

How to cite: Mu'in, F., Mariani, N., & Nasrullah, N. (2021). Pelatihan peningkatan kemampuan literasi digital untuk guru-guru bahasa inggris pada SMP di Kabupaten Kotabaru. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (3), 183-189.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang luar biasa kepada kehidupan kita seperti mulai dari adanya akses untuk segala jenis informasi yang ingin diketahui sampai dengan akses dan interaksi dalam layanan publik. Disamping itu, kolaborasi dan komunikasi antar teman dan rekan kerja sampai pada proses pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan tentunya dengan majunya teknologi. Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, kemajuan teknologi dalam dunia media digital khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris sudah tidak terelakkan lagi misalnya perancangan bahan ajar oleh guru pada buku teks yang digunakan, video yang dibuat serta gambar animasi yang disertai dengan penggunaan akses internet menjadi sesuatu yang penting pada ruang pembelajaran di kelas (Supriyanto, 2017).

Sehubungan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, para pendidik telah menyertakan penggunaan alat teknologi di kelas misal penggunaan komputer tablet dan bahkan *smartphone*. Menurut statistik dari Project Tomorrow (2012) sebanyak 70% administrator dan 54% guru menggunakan *smartphone* untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Selain itu, untuk tujuan pelatihan, kelas *online* telah diikuti oleh 52% guru dan kepala sekolah diberbagai belahan dunia.

Literasi digital sebagai keterampilan dasar dapat digunakan dalam penggunaan komputer sehingga si pengguna dapat lebih percaya diri, aman dan efektif dalam proses pengoperasiannya. Contoh penggunaan literasi digital dikantor meliputi pengolahan kata, email, presentasi, membuat dan mengedit gambar, audio dan video, serta kemampuan untuk menggunakan browser web dan mesin pencari Internet. Ini adalah keterampilan yang harus dapat diasumsikan oleh guru dari mata pelajaran lain di sekolah

menengah, sebagai analog dengan kemampuan membaca dan menulis (Royal Society, 2012).

Pada dasarnya, melimpahnya sumber daya informasi digital merupakan dampak nyata dari teknologi komunikasi dan internet saat ini (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017). Di sisi lain, perkembangan tersebut memberikan efek positif dan negatif kepada masyarakat. Berlebihnya informasi sering membuat guru dan siswa tidak mampu untuk memilah milih serta memanfaatkannya dan akhirnya menciptakan kegagapan pemanfaatan informasi (Nahdi & Jatisunda, 2020).

Para guru yang terkumpul di forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama di Kotabaru menyatakan bahwa beberapa masalah menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif saat pandemi berlangsung. Pertama, dari komunikasi awal yang diinisiasi oleh narasumber dan guru setempat didapatkan informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kebingungan memilah dan mendapatkan sumber belajar yang sesuai tujuan pembelajaran atau silabus pembelajaran di dunia digital yang kaya akan informasi.

Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa kesulitan menentukan metode dan mode belajar yang sesuai untuk menyampaikan materi yang tepat serta menyediakan pengalaman belajar yang dibutuhkan oleh siswa khususnya pada pembelajaran 4 kemampuan Bahasa Inggris untuk tujuan komunikasi yang juga sesuai dengan studi yang dilakukan oleh peneliti lain (Panjaitan, 2013) yang menyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai meliputi kemampuan lisan (berbicara dan menyimak) dan juga kemampuan tertulis (menulis dan membaca) sederhana dan fungsional.

Oleh karena itu, pembelajaran literasi digital tidak bisa dielakkan lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan kegiatan untuk menguatkan kemampuan literasi digital bagi guru-guru bahasa Inggris. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan dampak positif perkembangan teknologi informasi seperti kemampuan menelaah dan memilah informasi yang bermanfaat untuk tujuan pembelajaran dan meminimalkan dampak negatif perkembangan teknologi informasi serta menghadapi berbagai tantangan dalam dunia digital.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan secara *online* melalui aplikasi zoom. Pelatihan ini melibatkan 30 orang guru yang tergabung di forum MGMP mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat SMP di kabupaten Kotabaru. Ceramah, diskusi dan praktik merupakan tiga rangkaian kegiatan sekaligus sebagai metode yang digunakan. Ada tiga fase atau tahapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi: fase persiapan, fase pelaksanaan, dan evaluasi. Pada fase persiapan, materi dan jadwal disusun. Adapun tema yang diangkat adalah "*Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Untuk Guru-Guru Bahasa Inggris Pada SMP Di Kabupaten Kotabaru*". Sedangkan ditahap pelaksanaan, pertemuan selama tiga kali dilakukan. Dalam pelaksanaan ini ada beberapa tahapan yang dilakukan; 1) penyampaian informasi umum tentang literasi digital untuk guru-guru bahasa Inggris pada SMP di kabupaten Kotabaru, 2) melaksanakan diskusi untuk memperdalam pemahaman peserta pelatihan guna peningkatan kemampuan literasi digital, 3) Adanya simulasi berupa praktik mengajar untuk melihat seberapa jauh materi sudah dipahami dengan jelas dengan cara individu dan berkelompok. Pada tahap evaluasi, proses pelatihan dan hasil pelatihan dengan *self-reflection* materi apa yang telah didapat pengalaman apa saja yang telah dilalui dalam

menambah pemahaman dari beberapa tema yang dibahas dan dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Pada tahap akhir, maka dibuatlah analisis berupa laporan. Selanjutnya, hasil pelatihan dianalisis dan interpretasi hasil kegiatan berupa laporan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). Berikut konten pelaksanaan kegiatan yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Konten Kegiatan

Materi Pelatihan	Instruktur
Konsep Bahan Pelatihan	Prof. Fatchul Mu'in
Materi Digital Literacy	Prof. Fatchul Mu'in, M.Hum
Materi Digital Recources	Dr.Nanik Mariani, M.Pd
Materi Digital Pedagogy	Nasrullah, M.Pd. B.I

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi guru yang meningkat dalam proses desain pengajaran yang efektif dan aktualisasinya sehingga berefek pada meningkatnya motivasi siswa dalam belajar merupakan hasil yang dirancang dalam pelatihan ini. Pelatihan ini membuat para guru mengetahui cara penggunaan berbagai sarana digital dalam kegiatan belajar mengajar.

TIM PkM menyusun dan membagi materi menjadi empat bagian; bagian pertama berupa pengenalan konsep literasi digital pada guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris yang terdiridefinisi literasi digital, karakteristik literasi digital dan kebutuhan kemampuan literasi digital pada pembelajaran abad ke-21. Pada sesi pertama ini guru guru sukses dalam memahami konsep akan pentingnya literasi digital dengan mengetahui web apa saja yang berkaitan dengan konten pembelajaran yang diajarkan disekolah. Hal ini searah dengan penelitian yang relevan yang menegaskan bahwa peran teknologi dalam proses pembelajaran di bahasa Inggris serta adanya komunikasi lewat aplikasi yang terhubung internet sangat

penting dalam menunjang proses pembelajaran sebagai contoh guru dengan lancar menggunakan email, sosial media atau bahkan media pembelajaran berbasis website yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Inggris. (Amiri, 2012; Nguyen, 2014). Jadi, para guru ketika memperkenalkan tujuan dan topik pembelajaran bahasa Inggris sesuai arahan silabus, maka sumber belajar yang didapatkan dapat digunakan juga oleh siswa dalam melengkapi tugas yang diberikan baik di kelas maupun luar kelas. Tidak hanya dalam mengakses sumber belajar. Aplikasi *website* telah diketahui dapat pula memberikan pengalaman kepada siswa dalam melatih 4 keterampilan dalam berbahasa Inggris.

Sebagai contoh pada bagian kedua yakni pengenalan berbagai sarana digital untuk membantu para guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris seperti Schoology, WEB 2.0, Mentimeter, Kahoot, Learningapps.org, Rose (*AI Technology*), Eviebot (*AI Technology*), dan Elsa (*AI Technology*). Pada bagian ketiga berupa pelatihan dalam menerapkan literasi digital untuk pembelajaran bahasa Inggris. Berikut Gambar tentang salah satu sarana digital yang diajarkan kepada para peserta.

Salah satu dari sistem manajemen pembelajaran (*Learning Management System/LMS*) yang dapat digunakan oleh guru ialah Schoology (Misbah, Pratama, Hartini, & Dewantara, 2018). Schoology dapat digunakan untuk memberikan materi tugas sampai sistem evaluasi yang sangat dibutuhkan oleh guru-guru saat ini, seperti yang tertera pada Gambar 1.

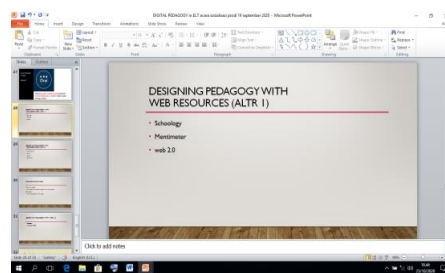


Gambar 1 Aplikasi Schoology

Pengenalan dan penggunaan aplikasi pembelajaran terbaru seperti sistem manajemen pembelajaran adalah sebuah manifestasi dari sikap melek terhadap literasi digital sekaligus sebagai output dari kemampuan atas literasi digital tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang menyatakan peran literasi digital dalam pembelajaran sangat penting, karena bertujuan membantu guru dan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam menggunakan konten dan media digital. Selain itu kemampuan tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sering ditemui sehari-hari serta memiliki ketahanan atas efek negatif media digital sehingga mampu melakukan penyaringan dan memilih yang baik yang berguna untuk tujuan pembelajaran (Jimoyiannis & Gravani, 2011).

Terakhir pada bagian keempat berupa pelatihan menggunakan berbagai sarana digital secara efektif dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan Gambar penerapan sarana digital pada pelatihan yang diadakan.

Salah satu gambar pada slide yang disampaikan saat pelatihan tertera pada Gambar 2. Berikut gambaran tentang materi awal berkaitan tentang bagaimana cara menggunakan sumber aplikasi yang telah diketahui dalam proses pengajaran dikelas oleh tim PkM.



Gambar 2 Penerapan Sarana Digital

Proses pengelompokan para guru dilakukan oleh TIM PkM agar mereka dapat melakukan proses simulasi praktik mengajar. Pada proses ini ada keleluasaan

bagi para peserta untuk memilih materi yang akan dipraktikkan. Kemudian sebagai evaluasi, feedback akan diberikan oleh tim PkM.

Pencapaian target materi ajar pada kegiatan ini terpenuhi oleh para guru Bahasa Inggris tingkat SMP di Kabupaten Kotabaru dengan indikator mereka memahami konsep literasi digital sehingga termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi digital (Harjono, 2018), mengetahui berbagai macam sarana digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Hobbs, 2010), terbiasa dan mahir dalam menggunakan berbagai Sarana Digital dalam pembelajaran bahasa inggris, dan terciptanya kebiasaan dalam penggunaan berbagai sarana digital dalam pembelajaran bahasa inggris secara efektif.

Hasil akhir setelah memperoleh input materi, guru mampu mendesain dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup antara siswa dan siswa serta siswa dan guru karena guru telah memiliki kemampuan memilih dan memilih media yang cocok dan sesuai untuk digunakan di dalam proses pembelajaran khususnya dalam mencoba aplikasi yang ditawarkan yang sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran di kelas nanti. Selain dapat memberikan wawasan akan literasi digital bagi guru, kemampuan teknis penggunaan teknologi terbaru di dunia maya juga bermanfaat dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang inovatif sehingga partisipasi baik berupa interaksi antar siswa dalam diskusi dan interaksi dengan guru serta hasil pembelajaran dapat meningkat (Asari, Kurniawan, Ansor, Bagus, & Rahma, 2019).

Salah satu dari pemateri memberikan penjelasan mengenai konsep dari literasi digital kepada para peserta pelatihan agar mereka bisa memahami literasi bukan hanya secara harfiah tetapi juga dalam bentuk aplikasi dari pemahaman tersebut.

Berikut dokumentasi penyampaian materi dan kegiatan diskusi dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3 Penyampaian Materi oleh Narasumber (Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum)

Berikutnya ialah sesi *feedback* dan diskusi yang dilakukan untuk menambah pemahaman peserta akan tema yang diangkat pada kegiatan ini. Berikut dokumentasinya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 *Feedback* Peserta

Interaksi yang terjadi tidak hanya terjadi antara pemateri dan peserta pelatihan, akan tetapi antar kolega sesama dosen. Hal ini bertujuan untuk saling tukar pengalaman penggunaan aplikasi yang tepat dalam pembelajaran sebagai hasil dari pemahaman yang baik akan literasi digital. Berikut dokumentasinya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Interaksi antara Narasumber dan Kolega

Kegiatan pelatihan ini ditutup dengan dokumentasi foto bersama para peserta PkM. Berikut dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Peserta yang Menghadiri Pelatihan Melalui Zoom

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kemampuan literasi digital menggunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu pengenalan konsep literasi digital dan pelatihan penggunaan berbagai sarana digital dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dari dua pendekatan yang telah diberikan memberikan kontribusi positif antara lain: 1) meningkatnya keterampilan dalam mengajar karena bertambahnya wawasan tentang literasi digital, 2) bertambahnya strategi guru dalam mengajarkan bahasa Inggris secara *online*, dan 3) meningkatnya minat dan kemampuan siswa SMP pada mata pelajaran bahasa Inggris sehingga suasana belajar melalui *online class* lebih bervariasi dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiri, E. (2012). A study of the application of digital technologies in teaching and learning English language and literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 1(5), 103–107.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1).
- Hobbs, R. (2010). Digital and Media Literacy: A plan of Action.
- Jimoyiannis, A., & Gravani, M. (2011). Exploring adult digital literacy using learners' and educators' perceptions and experiences: The case of the second chance schools in greece. *Educational Technology & Society*, 14(1), 217–227.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61–76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Misbah, M., Pratama, W. A., Hartini, S., & Dewantara, D. (2018). Pengembangan e-learning berbasis schoology pada materi impuls dan momentum untuk melatih literasi digital. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 3(2), 109–114.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis literasi digital calon guru sd dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Nguyen, X. T. (2014). *Switching on to digital literacy? a case study of english language teachers at a Vietnamese University (Master's Thesis)*. Retrieved from [http://unitec.researchbank.ac.nz/bitstream/handle/10652/2531/Xuan Nguyen-ID 1395189-Final S](http://unitec.researchbank.ac.nz/bitstream/handle/10652/2531/Xuan%20Nguyen-ID%201395189-Final%20S)
- Panjaitan, M. O. (2013). Analisis standar isi bahasa inggris SMP dan SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*,

- 19(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.113>
- Project Tomorrow. (2012). Mapping a personalized learning journey: K-12 students and parents connect the dots with digital learning: Speak Up 2011 National Findings. Retrieved from <http://tinyurl.com/cq7lrq>
- Royal Society. (2012). Computing in School. Retrieved from <https://royalsociety.org/education/policy/computing-in-schools/report/>
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 1–7. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1944>